

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika yang selama ini berjalan, tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa tunagrahita, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki sehingga konsep-konsep matematika yang dipelajari di sekolah menjadi tidak fungsional, artinya konsep-konsep tersebut tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran matematika yang dapat membantu berfikir konkret ke arah berfikir abstrak.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:1) tujuan matematika adalah sebagai berikut:

Mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Perkembangan kognitif tunagrahita menurut Rochyad dan Alimin (2003:76) "Tahapan perkembangan kognitif yang dapat dilakukan anak tunagrahita hanya sampai pada tahap berpikir konkret dan semi konkret." Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam pembelajaran matematika diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik tunagrahita berpikir dari konkret ke arah abstrak. Sehingga mata pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik tunagrahita dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana telah dijelaskan mengenai perkembangan kognitif tunagrahita yang hanya sampai pada tahap berpikir konkret dan semi konkret, peserta didik tunagrahita ringan di kelas I SDLB C YPLB Majalengka jugademi kian. Kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami materi satuan pengukuran panjang

dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak mampu membuat peserta didik tunagrahita ringan di kelas I SDLB C YPLB Majalengka mencapai hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi pembelajaran di kelas I SDLB C YPLB Majalengka yang dilakukan guru kelasnya adalah pelajaran matematika yang hanya mencapai 40%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penelitian ini, pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika di kelas I SDLB C YPLB Majalengka belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tunagrahita ringan di kelas I SDLB C YPLB Majalengka memahami konsep satuan pengukuran panjang, dikarenakan keterbatasan fasilitas sekolah.

Sehingga konsep matematika khususnya materi satuan pengukuran panjang menjadi tidak fungsional atau tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa tunagrahita yang mengacu pada kemampuan dan kebutuhannya, diantaranya adalah metode pembelajaran realistik atau yang dikenal dengan *Realistic Mathematic Education (RME)*. Karakteristik *Realistic Mathematic Education* adalah menggunakan konteks “dunia nyata”, model-model, produksi dan konstruksi siswa, interaktif dan keterkaitan.

Pembelajaran matematika realistik memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan kembali dan merekonstruksi konsep matematika, sehingga siswa mempunyai pengertian yang kuat tentang konsep-konsep matematika. Dengan demikian, pembelajaran matematika realistik akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik tunagrahita.

Wardana L. (2011:23), dalam penelitian sebelumnya mengenai metode pembelajaran matematika realistik bagi anak tunagrahita ringan terbukti 95%

dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi satuan pengukuran panjang.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan metode realistik bagian aktunagrahita ringan khususny dalam materi pembelajaran satuan pengukuran panjang diharapkan mampu memberikan gambaran-gambaran yang konkret bagi peserta didik tunagrahita ringan di kelas I SDLB C YPLB.

Majalengka. Sebagaimana telah diungkapkan bahwa metode matematika realistik berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini sangat tepat diberikan bagi peserta didik tunagrahita untuk membantu mereka berfikir dari konkret menuju abstrak.

Berdasarkan paparan tersebut di atas peneliti ingin mengetahui penggunaan metode pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan kemampuan satuan pengukuran panjang pada siswa tunagrahita ringan di kelas I SDLB C YPLB Majalengka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi pembelajaran satuan pengukuran panjang pada peserta didik tunagrahita ringan di kelas I SDLB C YPLB Majalengka masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran matematika belum mampu meningkatkan kemampuan satuan pengukuran panjang siswa tunagrahita kelas I SDLB C YPLB Majalengka terlihat dari hasil yang dicapai peserta didik.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika di kelas I SDLB C YPLB Majalengka tidak mampu membantu peserta didik berfikir dari konkret ke abstrak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini agar penelitian terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Pengukuran panjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran yang tak terstandar dan perbandingannya hanya berkisar pada panjang dan pendek suatu benda serta membandingkan secara visualisasi pada peserta didik tunagrahitan di kelas I SDLB C YPLB Majalengka.
2. Penggunaan metode pembelajaran realistik dalam pembelajaran matematika di kelas I SDLB C YPLB Majalengka. Terhadap peningkatan kemampuan pengukuran panjang peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di atas dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana mengukur kemampuan satuan ukuran panjang sebelum menggunakan metode pembelajaran matematika realistik di kelas I SDLB C YPLB Majalengka?
2. Bagaimana mengukur kemampuan satuan ukuran panjang sesudah menggunakan metode pembelajaran matematika realistik di kelas I SDLB C YPLB Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran matematika realistik terhadap peningkatan

kemampuan satuan pengukuran panjang pada peserta didik tunagrahitan di kelas I SDLB C YPLB Majalengka.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kemampuan mengukur dan satuan ukuran panjang sebelum menggunakan metode pembelajaran matematika realistik di kelas I SDLB C YPLB Majalengka.
- b. Untuk mengetahui kemampuan mengukur dan satuan ukuran panjang sesudah menggunakan metode pembelajaran matematika realistik di kelas I SDLB C YPLB Majalengka?

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian terdapat manfaat atau kegunaan penelitian, adapun manfaat atau kegunaan yang ingin didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari matematika.
 - a. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Guru
Dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran yang inovatif dan berkualitas.
3. Sekolah
Dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan layanan pendidikan bagi siswa terutama dalam pembelajaran matematika.

4. Peneliti

Dapat

membuka wawasan peneliti tentang bagaimana melaksanakan penelitian dan membuat karya tulis ilmiah yang baik.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun pemaparan urutan penyusunan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I, yaitu pendahuluan yang memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.
2. BAB II, yang merupakan kajian pustaka memaparkan mengenai konsep teoritis tunagrahita dan anak tunagrahita, perkembangan kognitif pada anak tunagrahita, hambatan belajar matematika pada anak tunagrahita ringan satuan pengukuran panjang metode pembelajaran matematika realistik penggunaan metode pembelajaran matematika realistik terhadap peningkatan kemampuan satuan pengukuran panjang siswa tunagrahita ringan penelitian sebelumnya yang relevan dan kerangka berpikir penelitian terdahulu yang relevan sebagai salah satu masukan bagi peneliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.
3. BAB III, yaitu metode penelitian yang memaparkan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.
4. BAB IV, membahas hasil penelitian dan analisis penelitian.
5. BAB V, yaitu penutup yang memaparkan kesimpulan serta rekomendasi.